

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAKNYA YANG BERPRESTASI DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI SD MUHAMMADIYAH KUTOARJO

Nur Azizah Isnaini¹, Supriyono², Rintis Rizkia Pangestika³
¹²³ FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: nurazizahisnaini92@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua pada anaknya yang berprestasi dalam belajar matematika di SD Muhammadiyah Kutoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan desain penelitian fenomenologi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua siswa yang berprestasi dalam belajar Matematika di SD Muhammadiyah Kutoarjo. Teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu peneliti sendiri dengan alat bantu berupa pedoman wawancara, angket dan dokumentasi berupa hasil belajar dan piagam. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan model Miles dan Huberman dengan menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Pada penelitian ini data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedelapan orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Dari penelitian tersebut dapat diperoleh pola asuh orang tua pada anaknya yang berprestasi dalam belajar Matematika di SD Muhammadiyah Kutoarjo yaitu: (1) kontrol terhadap anak yang fleksibel, orang tua tidak mengekang atau melarang anak untuk berbuat sesuatu akan tetapi orang tua memberikan pengawasan, (2) terjadi komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, orang tua memberikan nasehat kepada anak jika melakukan kesalahan, anak diberikan kebebasan untuk berpendapat dan orang tua menghargai pendapat tersebut. Jika anak melakukan kesalahan orang tua memberikan nasehat dan mengarahkan ke hal yang benar. Selain itu orang tua dan anak berdiskusi tentang rencana belajar untuk kebaikan anak.

Kata kunci: pola asuh orang tua, prestasi belajar, matematika.

ANALYSIS OF PARENTS PATTERN OF PARENTS WHO ACHIEVED IN LEARNING MATHEMATICS AT SD MUHAMMADIYAH KUTOARJO

Abstract: This study aims to analyze the parenting styles of their children who has an achievement in learning mathematics at SD Muhammadiyah Kutoarjo. This research is a qualitative research, with a phenomenological research design. The research subjects in this study were students and parents of students who has an acievement in learning mathematics at SD Muhammadiyah Kutoarjo. The technique of taking the subject used *purposive sampling* and *snowball sampling*. The instrument of collecting the data is the researcher himself with tools in the form of interview guides, questionnaires and documentation in the form of learning outcomes and certificates. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, data verification and taking conclusions. The test of validity of the data use the Miles and Huberman model by using refernces material, namely the existence of supporters to prove the data that has been found. In this study, the interview data needed to be supported by the recorded interviews. Based on the research results, it can be concluded that the eight parents apply democratic parenting. From this research, it can be

obtained that the parenting styles of their children who has an achievement in learning Mathematics at SD Muhammadiyah Kutoarjo are: (1) flexibility control toward the children, parents do not restrain or prohibit children from doing something but parents provide supervision, (2)) Two-way communication occurs between parents and children, parents give advice to children if they make mistakes, children are given freedom to express opinions and parents respect it. If a child makes a mistake, the parents give advice and direct it to the right thing. In addition, parents and children discuss about learning plans for the children's goodness.

Keywords: *parenting style, learning achievement, mathematics.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu tindakan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya. Orang tua mempunyai peran penting terhadap pendidikan anak-anaknya. Pendidikan dari keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak sebelum mendapatkan pendidikan di sekolah. Pada kenyataannya saat ini banyak orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan dalam hal pendidikan anaknya. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak berhasilnya anak dalam belajar.

Menurut Ahmad Tafsir dalam Djamarah (2014: 51) mengatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Peran orang tua membantu dan mengarahkan anaknya saat mengalami kesulitan dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi anak dalam pendidikan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Helmawati (2014: 205) prestasi adalah hasil dari pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi atau merupakan hasil dari perubahan akibat belajar. Prestasi diperoleh dari penilaian yang diberikan penilai (guru) kepada siswa. Setiap individu mempunyai prestasi yang berbeda satu sama lain. Fungsi dari prestasi belajar adalah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Pencapaian prestasi belajar harus dengan belajar yang rajin. Selain itu, perhatian orang tua juga berpengaruh dalam prestasi belajar. Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Rintis Rizkia Pangestika dan Arum Ratnaningsih (2019: 140) pembelajaran matematika pada umumnya proses pembelajaran yang menjenuhkan. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran lebih banyak menghafal teori dan tidak dilibatkan dalam contoh pada kegiatan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan siswa dalam mempelajari Matematika akan mendukung dalam penugasan mata pelajaran selanjutnya. Oleh karena itu matematika adalah bidang studi yang memerlukan banyak pemikiran dan pemahaman dalam mengerjakan soal-soal latihan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan desain penelitian fenomenologi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 8 siswa dan 8 orang tua siswa berprestasi dalam belajar Matematika di SD Muhammadiyah Kutoarjo. Teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu peneliti sendiri dengan alat bantu berupa pedoman wawancara, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 28 Juli-4 Agustus 2020 di SD Muhammadiyah Kutoarjo. Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket terdapat kesamaan dalam penerapan pola asuh yang dilakukan orang tua. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua

Subjek	Aspek	
	Kontrol	Komunikasi
S ₁	Fleksibel	Dua Arah
S ₂	Fleksibel	Dua Arah
S ₃	Ketat	Dua Arah
S ₄	Fleksibel	Dua Arah
S ₅	Fleksibel	Dua Arah
S ₆	Fleksibel	Dua Arah
S ₇	Fleksibel	Dua Arah
S ₈	Fleksibel	Dua Arah

Berdasarkan hasil penelitian, kedelapan orang tua siswa berprestasi dalam belajar Matematika memberikan kontrol yang fleksibel terhadap anak, artinya orang tua tidak mengekang atau melarang anak untuk berbuat sesuatu. Orang tua mengontrol anak dengan mengingatkan dan menyadarkan, bukan memaksakan anak. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang dikehendakinya namun masih dalam pengawasan orang tua. Orang tua memberikan tanggung jawab kepada anak untuk melakukan hal yang disukainya, seperti memilih teman yang disukainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2014: 61) bahwa tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak tersebut.

Pergaulan anak tidak dibatasi, anak diberikan kebebasan untuk bermain dengan teman yang disukai namun orang tua mengetahui siapa temannya dan dimana tempat bermainnya. Orang tua tidak mengekang dan melarang anak untuk bermain tetapi orang tua mengingatkan anak ke hal yang positif. Orang tua juga selalu mengingatkan anak untuk belajar, tetapi juga tidak terlalu mengekang. Hal ini sesuai dengan pendapat Shochib (2010: 86) yang mengatakan bahwa kontrol orang tua terhadap anak bersifat mengingatkan bukan memaksakan sehingga anak berperilaku taat nilai moral walaupun orang tua mereka tidak sedang di rumah.

Dari kedelapan orang tua tersebut orang tua subjek 3 (S₃) yang memberikan kontrol yang ketat dirumah. Hal ini dikarenakan kondisi fisik anak yang tidak baik. Anak tersebut mempunyai sakit amandel sehingga dalam melakukan kegiatan di bawah pengawasan orang tua. Seperti dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, sebenarnya minat anak tersebut banyak contohnya berenang, *drumband*, dan musik. Tetapi karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan membuat anak tersebut tidak bisa ikut ekstrakurikuler yang membutuhkan tenaga banyak. Jika anak kecapekan dalam beraktivitas maka sakit amandel tersebut bisa kambuh, sehingga mengganggu konsentrasi belajar anak.

Menurut Helmawati (2014: 139) pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah. Kedudukan orang tua dan anak dalam komunikasi sejajar. Keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Orang tua tidak boleh semena-mena kepada anak, orang tua dan anak berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya. Sisi positif dari komunikasi seperti ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain dan bertanggung jawab terhadap tindakannya.

Pada aspek komunikasi, orang tua dan anak terjalin komunikasi yang baik. Orang tua dan anak berdiskusi tentang belajar dan kegiatan sekolah. Orang tua bertanya kepada anak apakah ada kesulitan dalam belajar, jika ada kesulitan dalam hal belajar orang tua memberikan kekuatan kepada anak supaya tidak *down*. Selain itu orang tua memberi nasehat kepada anak untuk belajar lebih giat lagi supaya mendapat nilai yang baik. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat dalam segala hal, contohnya berpendapat dalam waktu belajar. Orang tua tidak memberikan batasan waktu kepada anak untuk belajar, hal itu disesuaikan dengan kenyamanan dan kemauan anak. Akan tetapi, jika ada tugas dari sekolah harus diselesaikan terlebih dahulu dan jika esok hari ada ulangan maka anak harus belajar.

Selain itu, orang tua juga menghargai pendapat anak tersebut. Perbedaan pendapat dalam memilih tempat les, anak tersebut memilih tempat les sesuai dengan keinginannya tetapi orang tua juga memberikan gambaran dan arahan kepada anak supaya anak lebih yakin dalam menentukan tempat les. Jika anak melakukan kesalahan orang tua memberikan nasehat dan mengarahkan ke hal yang benar. Anak terkadang melakukan kesalahan seperti berkelahi dengan teman di sekolah, mendapatkan nilai jelek dan kurang semangat dalam belajar. Adanya situasi yang seperti ini orang tua memberikan pertanyaan apa penyebab permasalahan itu dapat terjadi, orang tua juga melakukan diskusi bersama anak untuk mencari jalan keluar sesuai dengan kesepakatan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Helmawati (2014: 137) manfaat komunikasi adalah supaya anak menangkap isi pesan berupa nasehat atau saran orang tua sehingga anak dapat mengetahui hal yang benar. Pesan yang disampaikan orang tua tentunya berisi ajaran-ajaran yang dapat membawa anak menjadi orang yang baik dan berguna.

Kedelapan orang tua mempunyai cara yang berbeda dalam mendukung anak belajar, ada yang menyediakan fasilitas belajar, mendampingi anak belajar dan memberikan motivasi. Selain itu, anak juga diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat atau apa yang dikehendakinya, meskipun tidak semua yang diminta oleh anak diberikan. Orang tua mengizinkan jika pendapat anak itu positif akan tetapi jika pendapat tidak baik maka orang tua memberikan arahan ke hal yang benar.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Prestasi yang diperoleh anak tidak terlepas dari pola asuh orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai bagi anaknya. Orang tua menerapkan pola asuh demokratis dengan memenuhi indikator-indikator sebagai berikut: (1) Kontrol yang fleksibel yaitu orang tidak mengekang dan melarang kehendak anak; (2) Komunikasi terjalin baik antara orang tua dan anak. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, jika anak melakukan kesalahan orang tua memberikan nasehat dan mengarahkan ke hal yang benar. Selain itu orang tua dan anak berdiskusi tentang rencana belajar untuk kebaikan anak.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa pola asuh yang baik adalah pola asuh demokratis. Bagi orang tua siswa diharapkan menerapkan pola asuh demokratis, karena pola asuh demokratis terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi guru diharapkan dapat memperhatikan prestasi belajar siswa. Bagi siswa bersikaplah terbuka kepada orang tua terhadap masalah yang sedang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Sri. 2014. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Pangestika, Rintis Rizkia dan Arum Ratnaningsih. 2019. *Peningkatan Aktivitas Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Alam dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan dan Call for papers (SINDIK) I 2019.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Auh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.